

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Gambar Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B Di TK Bina Mutiara

Tina Sukawati¹, Hajerah², Isnawati Zainuddin³
¹TK Bina Mutiara, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

tina26.sukawati@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting bagi perkembangan anak. Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan, meningkatnya pengorganisasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh pembiasaan, rangsangan, makanan, atau minuman dan kognitif. Oleh karena itu, untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, sebagai pendidik harus memanfaatkan strategi pembelajaran sebagai cara atau langkah untuk membantu mengembangkan motorik halus anak. Memanfaatkan berbagai media pembelajaran bagi anak-anak memiliki fungsi edukatif dan kreatif yang berarti dapat memberikan pengaruh positif dalam pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Mutiara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelompok B, sedangkan objek penelitian adalah perkembangan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Bina Mutiara dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus peserta didik yang mana pada pra siklus sampai siklus III mencapai perkembangan sangat baik dengan 93,33% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Berbagai Media, Motorik Halus

1. PENDAHULUAN

Dalam buku *Anak Prasekolah* (2000) tertulis bahwa masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan juga bagi bangsa. Betapa bahagiannya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dan masyarakat, maupun dalam karir. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa pentingnya pendidikan

yang diberikan kepada anak-anak sejak dini.

Pendidikan dalam keluarga dianjurkan dengan pendidikan yang berlangsung di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan. Kedua hal di luar rumah ini memiliki pengaruh yang banyak bagi pendudukan yang banyak bagi pembentukan anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan

moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni.

Proses pendidikan bagi anak usia dini yang dalam pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak berbeda dengan pendidikan bagi orang dewasa. Pendidikan yang dilakukan hendaknya berupa pembelajaran bagi anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, secara alamiah bermain memotivasi anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 ayat 3 merupakan “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik, dan seni sebagai wahana, untuk siap memasuki pendidikan dasar. Menurut Black yang dikutip oleh Slamet Suyanto mengatakan “bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek-aspek: fisik dan motorik, psikososial, kognitif dan bahasa”. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplusif).

Menurut Aisyah, “Anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasikan informasi didalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah anak lihat dan pelajari...” Anak usia dini sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah, sebab disekolah anak memperoleh berbagai rangsangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Bagaimana cara memakaikan baju boneka atau menggambar. Gerakan pertama dikenal sebagai ketrampilan gerakan motorik kasar (gross motor skill dan yan kedua adalah gerakan motorik halus (fine motor skill).

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal

ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Walaupun demikian anak seusia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok- balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan balok tersebut. Pada usia 5-6 tahun koordinasikan gerakan motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan Motorik Halus	<p>Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun</p> <p>Membuat garis vertical, horizontal, lengkung, kiri/kanan dan lingkaran</p> <p>Menjiplak bentuk</p> <p>Mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan gerakan gerakan yang rumit</p> <p>Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media</p> <p>Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p> <p>Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</p>
------------------------------------	--

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014

Perkembangan Motorik halus menurut Elizabeth B. Hurlock adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui pusat syaraf, urat syaraf

dan otot koordinasi. Oleh karena itu perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Secara spesifik perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan memanfaatkan bahan bekas menjadi media pembelajaran yang mengasyikkan. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan.

Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang motorik halusya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dapat dipahami bahwa gerak merupakan pengalaman fisik yang paling penting dari kehidupan manusia, hal ini karena motorik halus sangat erat hubungannya dengan aktifitas keseharian anak seperti, memegang benda, makan, memakai baju, selain itu motorik halus berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis. Yaitu jika motorik halusya tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya.

Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang ada di TK Bina Mutiara Kec. Cibalong Kab. Tasikmalaya dalam rangka mengembangkan motorik halus anak ada beberapa macam kegiatan yang mengandung unsur gerak dengan ketrampilan. Misalnya membuat keterampilan membentuk gambar dengan berbagai media.

Dengan demikian, melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu mengembangkan motorik halus anak didik, dan mengajarkan

kepada anak dalam membuat bentuk dengan berbagai media, sehingga menunjang perkembangan motorik halus anak dengan baik dan terampil. Permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan di TK Bina Mutiara Kec. Cibalong Kab. Tasikmalaya sebagai berikut :a) Belum ada kegiatan- kegiatan yang diberikan menuntun anak ke arah keterampilan perkembangan motorik halus melalui berbagai media; b) Kurangnya kegiatan keterampilan melalui media yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang perkembangan motorik halus anak, di TK Bina Mutiara Kec. Cibalong Kab. Tasikmalaya.

Usia TK kelompok B seharusnya kemampuan motorik halusya sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, serta menggunting sesuai pola dengan rapi.

Adapun cara mengembangkan kemampuan motorik halus sesuai dengan usia anak, banyak faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut (1) Memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami keterlambatan perkembangan, (2) Memberi kesempatan mencoba seluas luasnya, agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya, (3) Memberikan contoh yang baik karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, (4) Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang lebih menarik dan mendukung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B TK Bina Mutiara Kec. Cibalong Kab. Tasikmalaya. Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bukan pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon) yang membuat

anak menjadi cepat bosan.

Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Untuk kali ini peneliti memilih metode melalui kegiatan membuat bentuk anggur dari bekas tutup botol sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dengan menggunakan berbagai media bahan sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Menyadari akan arti pentingnya motorik halus bagi anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam kehidupannya kelak, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai media di TK Bina Mutiara Kec. Cibalong Kab. Tasikmalaya. Dalam hal ini hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu : anak belum mampu membuat keterampilan dengan berbagai media, media kali ini bahan bekas. Guru telah menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dan dilakukan berulang-ulang tetapi belum mampu meningkatkan peningkatan motorik halus anak sesuai harapan. Penilaian perkembangan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka dikatakan anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan maka anak dikatakan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, maka dikatakan anak Mulai Berkembang (MB), dan yang terakhir

jika anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru maka dikatakan Belum Berkembang (BB).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penilaian tindakan kelas karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang dilaksanakan guru.

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Berikut definisi dan pengertian penelitian tindakan kelas dari beberapa sumber buku :

Menurut Arikunto, dkk (2006), *penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.*

Menurut Supardi (2006), *penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan*

profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Menurut Aqib (2011), *penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.*

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), *penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.*

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), *penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.*

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pengertian dari penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini berlangsung satu kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Mulai pukul 08.00-08.45 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang.

Setelah dilakukan tindakan pada

siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II.

Setelah Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 28 Oktober 2020. Mulai pukul 08.00-08.45 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah berlangsung satu kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Dilakukan tindakan pada siklus II ternyata hasilnya masih menunjukkan ada anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, masih ada pada penilaian anak mulai berkembang hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus III.

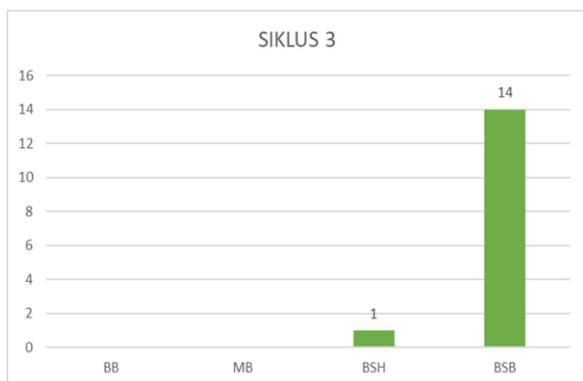
Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jumat 13 November 2020. Mulai pukul 08.00-08.45 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Pelaksanaan tindakan siklus III ini adalah berlangsung satu kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada siklus 3 mengalami peningkatan yang sangat baik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus 1 dari 67,67 % menjadi 93,33 %. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 6,67 % yang semula 13,33 %. Dan Mulai Berkembang (MB) yang semula 13,33 % menjadi 0% untuk Belum Berkembang (BB) dari 6,67 % menjadi 0 %.

Berdasarkan analisis dari siklus 1, siklus 2 dan 3 maka dapat peneliti simpulkan melalui kegiatan membentuk gambar dengan berbagai media membuat anak kreatif,

percaya diri untuk membuat hasil karyanya dan dapat melakukan kegiatannya secara mandiri sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif dan tidak membosankan.

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini :



Gambar 1. Perkembangan peserta didik siklus III

Tabel 2 Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik

Siklus	Hasil Penilaian Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus								Jumlah	
	BB		MB		BSH		BSB		Anak	%
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%		
Siklus I	1	6,67	2	13,33	2	13,33	10	66,67	15	100
Siklus II	0	0	1	6,67	2	13	12	80	15	100
Siklus III	0	0	0	0	1	6,67	14	93,33	15	100



Gambar 2. Hasil perbandingan siklus 1,2 dan 3

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membentuk gambar dengan berbagai media dapat meningkatkan motorik halus peserta

didik di TK Bina Mutiara. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang terdapat 1 anak dengan nilai persentase 7%, peserta didik yang Mulai Berkembang 7% sebanyak 1 anak, peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan 20% sebanyak 3 anak dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik 67% sebanyak 10 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam menerima pembelajaran, khususnya dalam cara menempel, menggenggam dan menyusun.

Berdasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang pada siklus ke II ini terlihat 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang, Mulai Berkembang 1 anak dengan persentase 7%, Berkembang Sesuai Harapan 13% sebanyak 2 anak, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 80% sebanyak 12 anak.

Sedangkan pada siklus III ini, peserta didik yang Belum Berkembang terlihat 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang, Mulai Berkembang juga dengan persentase 0%, Berkembang Sesuai Harapan 6,67% hanya 1 anak, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 93,33% sebanyak 14 anak. Maka dapat peneliti simpulkan melalui membentuk gambar dengan berbagai Media dapat meningkatkan motorik halus kelompok B di TK Bina Mutiara.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memegang benda, menempel, menyusun benda pada peserta didik dapat berkembang dengan baik

apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan berbagai media yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik, dapat meningkatkan motorik halus anak.

2. Dalam kegiatan pembelajaran motorik halus peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan kegiatan yang menyenangkan. Melalui berbagai media anak ikut berperan aktif dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru sehingga anak akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.

Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di TK Bina Mutiara Kec. Cibalong Kab. Tasikmalaya dalam meningkatkan motorik halus anak melalui berbagai media atau menggunakan media yang lebih bervariasi dan menarik yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu Kepala TK Bina Mutiara, Guru TK Bina Mutiara, Dosen pembimbing, Guru pamong, beserta Penyelenggara PPG Daljab angkatan 4 di LPTK Universitas Negeri Makassar, para subjek penelitian, dan pihak lainnya yang telah memberikan dukungan dan dorongan sampai terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- B Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan AUD*, (Yogyakarta: Hikaya, 2005) h.114
- Pusat Kurikulum, *Standard an Bahan Ajar PAUD Formal*, (Balitbang Depdiknas, 2007), h. 5

Kementrian Pendidikan Nasional, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak- Kanak, Direktorat Pembinaan TK dan SD*, (Jakarta, 2010), h.1

Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5-32.

Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid* , (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) h. 89 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h 3

Miarso, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2012), h.206 Mudani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Indo, 2008), h. 6

